

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perilaku Organisasi**

###### **a. Pengertian Perilaku Organisasi**

Siagian yang dikutip Umam dalam [repository.unpas.ac.id/27362/4/BAB%2011.docx](https://repository.unpas.ac.id/27362/4/BAB%2011.docx) (2010: 23) “Perilaku organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan yang didalamnya terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan”. Atmosudirjo yang dikutip Umam dalam [repository.unpas.ac.id/27362/4/BAB%2011.docx](https://repository.unpas.ac.id/27362/4/BAB%2011.docx) (2010: 23) “Perilaku organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”. Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm.5) “Perilaku organisasi adalah sebuah bidang studi yang menginvestasi pengaruh individu, kelompok, dan struktur terhadap perilaku di dalam organisasi, untuk tujuan penerapan pengetahuan demi peningkatan efektivitas organisas”. Menurut Triatna (2015, hlm. 2) “Perilaku organisasi mempedulikan studi terhadap apa yang dilakukan orang-orang dalam suatu organisasi dan perilaku tersebut mempengaruhi kinerjanya dalam organisasi. Perilaku organisasi secara khusus mempedulikan situasi individu dan organisasi dan keterkaitannya dengan kinerja, produktivitas, kemangkiran, dan berbagai perilaku lainnya baik yang positif maupun yang negatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa perilaku organisasi yaitu suatu sikap dan tingkah laku individu dalam suatu organisasi atau kelompok yang diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi diri sendiri maupun organisasi.

## **b. Tujuan Perilaku Organisasi**

Langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Namun demikian, banyak individu atau organisasi yang salah kaprah dalam menentukan tujuan dengan cara membuat beberapa tujuan dalam sebuah perencanaan. Hal ini tentu akan membingungkan dan berakibat kurang maksimalnya hasil yang bisa dicapai.

Menurut Achmad Sobirin (2015, hlm. 44) tujuan perilaku organisasi sebagai berikut :

### **1) Mendeskripsikan Perilaku Manusia**

Tujuan pertama mempelajari studi perilaku keorganisasian adalah kita bisa mengenali, mendiagnosis, dan menjelaskan kejadian-kejadian yang secara teratur dan prediktabel terjadi dalam sebuah organisasi. Mengenali kejadian seperti ini sangat bermanfaat bagi para manajer sebab bisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menjelaskan apa yang sedang terjadi dalam sebuah organisasi, dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan para manajer. Sebagai contoh, katakanlah sebuah organisasi membentuk komite gabungan yang anggota-anggotanya terdiri atas kelompok pria dan wanita, kemudian keduanya mempunyai kedudukan yang sama. Namun, jika usulan-usulan dari anggota wanita, usulan yang brilian sekalipun, selalu ditolak dan diabaikan anggota pria; bisa diidentifikasi dan dijelaskan apa sesungguhnya yang sedang terjadi dalam organisasi tersebut.

### **2) Menjelaskan dan Memprediksi Perilaku Manusia**

Tujuan kedua mempelajari perilaku keorganisasian adalah menjelaskan apa yang sedang terjadi dalam organisasi dan apa kemungkinan serta akibatnya di masa datang. Jadi, tujuan kedua ini adalah memprediksi masa depan organisasi dengan menggunakan kejadian masa kini sebagai prediktornya. Sebagaimana kita ketahui, organisasi umumnya didirikan bukan untuk jangka pendek, melainkan untuk jangka panjang, bahkan kalau mungkin, untuk

waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, dalam kehidupan organisasi tersebut, pasti terjadi suatu pola aktivitas yang sifatnya ajek. Artinya bahwa pola yang sama juga bisa terjadi dan akan berlanjut di masa datang.

### 3) Mengendalikan Perilaku Manusia

Tujuan ketiga adalah mengendalikan perilaku manusia dalam organisasi. Harus kita sadari bahwa tidak semua perilaku manusia dalam organisasi selaras dan cocok dengan kepentingan organisasi, mengingat berkumpulnya beberapa orang dalam organisasi berasal dari beberapa latar belakang keluarga, pendidikan, dan karakter yang berbeda. Di samping itu, mereka juga mempunyai kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, perilaku manusia dalam organisasi harus dikendalikan dengan pengertian perilaku yang disfungsional harus dihindarkan. Sebaliknya, perilaku yang diharapkan perlu didorong dan ditumbuh kembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Mengendalikan perilaku manusia bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin, mengingat bidang studi ini mempunyai berbagai macam teknik dan bermacam-macam cara untuk melakukan intervensi terhadap perilaku manusia. Demikian juga mengendalikan perilaku manusia bukan sekadar mengawasi atau mengarahkannya, tetapi sekaligus, jika diperlukan, mengubahnya manakala perilaku tersebut disfungsional.

Tujuan perilaku organisasi menurut penulis yaitu dapat memahami dan menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi dalam organisasi dengan itu tujuan perilaku organisasi dapat mengembangkan cara berpikir kejadian-kejadian di dalam suatu lingkungan organisasi. Dengan menjumpai pola kejadian yang berulang-uloang dalam perilaku organisasi tentu saja ingin mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan faktor-faktor kelemahan yang menyebabkan perilaku tertentu dapat terjadi.

### **c. Karakteristik Perilaku Organisasi**

Seseorang yang harus mengetahui perilaku individu. Setiap individu ini tentu saja memiliki karakteristik individu yang menentukan terhadap sesuatu yang akhirnya bisa menghasilkan sebuah motivasi individu.

Menurut Ahdiyana (2011, hlm 9) Dalam mempelajari perilaku organisasi, dipusatkan dalam tiga karakteristik yaitu:

- 1) Perilaku, fokus dari perilaku keorganisasian adalah perilaku individu dalam organisasi, oleh karenanya harus mampu memahami perilaku berbagai individu dan organisasi.
- 2) Struktur, struktur berkaitan dengan hubungan yang bersifat tetap dalam organisasi, bagaimana pekerjaan dalam organisasi dirancang, dan bagaimana pekerjaan diatur Struktur organisasi berpengaruh besar terhadap perilaku individu atau orang dalam organisasi serta efektifitas organisasi.
- 3) Proses, proses organisasi berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara anggota organisasi. Proses organisasi meliputi, komunikasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dan kekuasaan. Salah satu pertimbangan utama dalam merancang struktur organisasi adalah agar berbagai proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Karakteristik perilaku organisasi menurut penulis yaitu sesuatu yang ada pada diri seseorang yang memiliki tujuan dan hidup yang berbeda begitupun dengan perilaku keorganisasian yang menjadikan diri seseorang mempunyai perilaku individunya masing-masing.

#### **d. Manfaat Perilaku Organisasi**

Seperti halnya dengan semua ilmu sosial, perilaku organisasi berusaha untuk mengontrol, memprediksikan, dan menjelaskan. Namun ada sejumlah kontroversi mengenai dampak etis dari pemusatan perhatian terhadap perilaku pekerja. Perilaku Organisasi dapat memainkan peranan penting dalam perkembangan organisasi dan keberhasilan kerja. Menurut Nita Afrida dalam

<http://nitaafrida.blogspot.com/2013/05/manfaat-perilaku-organisasi.html>

- 1) Mempelajari suatu organisasi dengan lebih menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih ilmiah.
- 2) Mempelajari sifat dan budaya dari suatu organisasi atau lingkungan tempat kita bernaung atau yang akan kita masuki.
- 3) Mengenal sedikit ilmu psikologi.
- 4) Melatih kemampuan analisa, kerja sama tim , public speaking.

Manfaat perilaku organisasi menurut penulis yaitu manfaat individu suatu manfaat yang dikembangkan dalam organisasi organisasi dan keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu tersebut, pimpinan yang membuat suatu kebijakan dan bisa melatih kemampuan dalam organisasi memutuskan, dan memecahkan suatu masalah

#### **e. Perlunya Perilaku Organisasi**

Menurut Vecchio dalam Wibowo (2013, hlm.3) ada tiga alasan mengapa perlu mempelajari perilaku organisasi yaitu:

##### *1) Practical Application*

Dalam kenyataan riil organisasi, ada beberapa manfaat memahami perilaku organisasi, antara lain berkenaan dengan pengembangan gaya kepemimpinan, pemilihan strategi dalam mengatasi persoalan, seleksi pekerja yang tepat, peningkatan kinerja dan sebagainya.

##### *2) Personal Growth*

Dengan memahami perilaku organisasi dapat lebih memahami orang lain akan memberikan pengetahuan diri dan wawasan diri lebih besar. Dengan memahami orang lain, atasan dapat menilai apa yang diperlukan bawahan untuk mengembangkan diri sehingga pada gilirannya meningkatkan kontribusi pada organisasi.

##### *3) Increased Knowledge*

Dengan adanya perilaku organisasi dapat menggabungkan pengetahuan tentang manusia dalam pekerjaan. Studi perilaku organisasi dapat membantu orang untuk berfikir tentang masalah

yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Perlunya perilaku organisasi menurut penulis yaitu agar setiap anggota bisa meningkatkan suatu kinerja dengan baik dalam melakukan kegiatannya. Harus mengetahui perilaku organisasi itu penting karena untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan organisasi.

#### **f. Indikator-Indikator Perilaku organisasi**

Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm. 6) indikator perilaku organisasi dibagi menjadi delapan bagian yaitu :

##### **1. Motivasi**

Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm. 127) “Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai jiwa sosial, pengalaman berorganisasi, dan perilaku mengikuti kegiatan, ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Secara umum motivasi adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, kita akan mempersempit fokus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu dan bertindak terhadap kebutuhan yang belum terpenuhi.

##### **2. Perilaku dan Kekuasaan Pemimpin**

Menurut Yudiaatmaja (2013, hlm. 33) “Perilaku untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku pemimpin, dengan perasaan menjadi seorang pemimpin. Bila perilaku pemimpin ada perbedaan yang berarti jika dibandingkan dengan perilaku yang dipimpin, maka kepemimpinan akan dapat diajarkan. Bila kepemimpinan bisa diajarkan, maka pasokan pemimpin bisa diperbesar”.

Menurut Hersey Blanchard dan Natemeyer dalam Yudiaatmaja (2013, hlm. 31) “Kekuasaan pemimpin adalah seorang pemimpin seharusnya tidak hanya menilai perilakunya

sendiri untuk mengetahui perasaan pemimpin ketika ada kritikan, tetapi juga harus mengerti posisi mereka dan bagaimana cara menggunakan kekuasaan untuk memengaruhi orang lain sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif”.

Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang yang berinteraksi dalam suatu organisasi. Perilaku mempengaruhi seseorang pemimpin dan secara langsung mempengaruhi sikap dan perilaku orang yang dipimpin baik berupa komitmen, kepatuhan maupun perlawanan. Hasil dari proses mempengaruhi, juga mempunyai efek umpan balik terhadap perilaku pemimpin. Selain itu, dampak kekuasaan pemimpin pada dasarnya tergantung pada apa yang dilakukan pemimpin dalam mempengaruhi orang yang dipimpin.

### **3. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Mulyana dalam Patriana (2014, hlm. 206) “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka dalam bekerja memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, kegiatan diskusi baik secara verbal maupun non verbal”. Komunikasi manusia yang paling efektif, komunikasi ini juga memiliki hubungan yang paling erat.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan dalam hubungan interpersonal antar dua orang atau lebih yang terjadi dalam suatu organisasi. Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi dan manusia membutuhkan orang lain atau kelompok untuk berkomunikasi.

### **4. Struktur dan Proses Kelompok**

Menurut Robbins dan Coulter dalam Nurhayati dan Darwansyah (2013, hlm. 4) “Struktur organisasi adalah sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas sesuai dengan strukturnya dan pembagian dalam struktural”. Struktur organisasi sistem yang harus dilaksanakan

oleh manajer untuk menggerakkan aktivitas untuk mewujudkan kesatuan tujuan, struktur organisasi harus selalu dievaluasi untuk memastikan konsistensinya dalam pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang.

Menurut Mariyaningsih dan Hidayati dalam <https://books.google.co.id/books?isbn=6024760213> “Proses kelompok yaitu terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan dalam pengambilan keputusan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan memuat hubungan kerja yang baik”.

Dapat disimpulkan bahwa struktur dan proses kelompok yaitu pola interaksi antara anggota dengan kelompok yang berkaitan dengan pembentukan kelompok dan pembagian tugas. Interaksi yang terjadi suatu saat akan menimbulkan perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya.

## **5. Pengembangan dan Persepsi Sikap**

Menurut Setyosari dalam <https://books.google.co.id/books?isbn=6020895017> “Pengembangan adalah mengembangkan suatu terobosan dan berinovasi dalam rancangan strategi”.

Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm. 103) “Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris terhadap situasi atau masalah untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”.

Menurut Slameto dalam Nugraha (2015, hlm. 3) “Sikap adalah sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Sikap yang ditunjukkan seseorang baru dapat diketahui bila ia sudah bertingkah laku. Dalam hal ini sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku seseorang, selain motivasi dan norma masyarakat. Karena itulah kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku.



Dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan persepsi sikap yaitu suatu proses untuk mengembangkan kemampuan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal dapat dilakukan oleh seluruh anggota organisasi, dan setiap individu atau kelompok akan menentukan perilaku atau tindakan apa yang akan diambil oleh individu atau kelompok tersebut.

## **6. Proses Perubahan**

Menurut Djazifah dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nur-djazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf> (2012, hlm.1) “Proses perubahan adalah Perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu dinamika yang dipandang sebagai inti jiwa masyarakat. Dalam mengikuti suatu aspek akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan, karena perubahan tersebut merupakan sesuatu yang konstan (tetap terjadi) sepanjang sejarah hidup manusia”. Bahwa adanya fenomena perubahan -perubahan pada masyarakat merupakan gejala normal. Karena setiap masyarakat itu berubah, tidak pernah statis, maka dari waktu ke waktu akan dijumpai adanya perbedaan keadaan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa proses perubahan yaitu perubahan sikap dan perilaku setiap anggota lewat proses komunikasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Perubahan individu mengacu pada perubahan dalam sikap, keterampilan dan persepsi.

## **7. Konflik dan Negosiasi**

Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm. 305) “Konflik adalah sebuah proses yang ketidak selarasan tujuan, perbedaan pola interaksi dan perbedaan pendapat, dimulai ketika salah satu pihak memandang pihak lainnya telah memengaruhi secara

negatif, atau akan berpengaruh secara negative terhadap segala sesuatu hal yang dipedulikan oleh pihak pertama”.

Menurut Robbins dan Judge (2015, hlm. 316) “Negosiasi adalah menyelesaikan masalah dengan proses yang mana dua atau lebih pihak saling bertukar barang atau jasa dan berupaya untuk setuju dengan nilai tukar bagi mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa konflik terjadi ketika adanya ketidakselarasan tujuan, perbedaan pola interaksi satu dengan yang lainnya, perbedaan pendapat. Negosiasi cara saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

#### **8. Rancangan Kerja**

Menurut Robbins dan Judge dalam <https://books.google.co.id/books?id>

Rancangan kerja yaitu mencakup berbagai, dampak pekerjaan dan pengawasan aktivitas. Peluang menggunakan berbagai keterampilan dan bakat yang berbeda (keanekaragaman keterampilan), kemampuan menyelesaikan seluruh tugas atau produk yang bisa diidentifikasi (identitas tugas), dan mengerjakan surat tugas atau proyek yang mempunyai pengaruh yang substansi pada orang lain.

#### **g. Pembinaan Perilaku Mahasiswa Pada Organisasi Himpunan**

Himpunan mahasiswa pendidikan dalam melakukan pembinaan perilaku terhadap anggotanya yaitu dengan cara tidak membedakan anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika memperlakukan anggotanya dalam membagi tugas pokok dan fungsi, yaitu dengan tidak membedakan kemampuan ataupun keterampilan dari para anggotanya. Selain itu, anggota juga diberi kesempatan untuk memberikan aspirasi mereka dalam himpunan seperti bagaimana cara memberikan ide, gagasan, pendapat, ataupun sanggahan terhadap masalah yang dihadapi dalam himpunan. Dengan hal tersebut dapat menunjukkan salah satu indikator perilaku organisasi yaitu membuat

pilihan bagaimana bertindak. Dalam pembinaan perilaku mahasiswa pada organisasi mahasiswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan LKM (Latihan Kepemimpinan Mahasiswa), (LKM) sebagai media untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas mahasiswa disamping aktifitas akademik. Tujuan LKM adalah untuk meningkatkan kecendekiawanan dan pendapatan wawasan seluas-luasnya yang menunjang kehidupan para mahasiswa dalam menjalankan proses kemahasiswaanya. Selain itu LKM berupaya membentuk regenerasi atau kaderisasi yang meupakan suatu kunci untuk melanjutkan cita-cita perjuangan organisasi selanjutnya. Kegiatan ini menggambarkan adanya perubahan dan pembaharuan dari sebelumnya, dan disinilah babak baru untuk meneruskan cita-cita yang belum terlaksana.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Pranowo dalam [repository.unpas.ac.id/38731/4/BAB%201.pdf](https://repository.unpas.ac.id/38731/4/BAB%201.pdf) “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian atau suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi yang hasilnya dapat dilihat secara nyatadan dapat diukur dengan lisan maupun tertulis dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau huruf setelah dievaluasi”. Prestasi belajar dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, apektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar . Menurut Winkel melalui Sunarto dalam <https://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%202%20-%2008402244010.pdf> “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Menurut Darmadi dalam <https://books.google.co.id/books?id=MfomDwAAQBAJ&pg=PA295&>

[dq=definisi+prestasi+belajar&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwifu-SV9KziAhXBOY8KHdT-C1kQ6AEIMjAC#v=onepage&q=definisi%20prestasi%20belajar&f=false](https://www.google.com/search?q=definisi+prestasi+belajar&hl=jv&sa=X&ved=0ahUKEwifu-SV9KziAhXBOY8KHdT-C1kQ6AEIMjAC#v=onepage&q=definisi%20prestasi%20belajar&f=false)

“Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dimana dari proses belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang mempengaruhi prestasi belajar yang didapati.

#### **b. Tujuan Prestasi Belajar**

Menurut Hambali dalam ([www.http://wahid-hambali.blogspot.com/2013/04 /tujuan-dan-fungsi-evaluasi-dan-prestasi.html](http://wahid-hambali.blogspot.com/2013/04/tujuan-dan-fungsi-evaluasi-dan-prestasi.html))

1. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
2. Untuk menenmpatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
3. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingganya dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
4. Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa. Tujuan prestasi belajar menurut penulis yaitu agar mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat,

dan sikap terhadap program pembelajaran. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menempatkan seseorang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### **c. Fungsi Prestasi Belajar**

Setiap sesuatu pasti memiliki fungsi atau kegunaan sebagai pembeda dari sesuatu yang lain begitu juga dengan prestasi belajar. Fungsi atau kegunaan yang berbeda dari sesuatu tersebut maka kemudian akan menjadikan karakteristik dari sesuatu tersebut sehingga kita harus mengetahui dan memahami terhadap fungsi atau kegunaan dari prestasi belajar agar kita tidak berada pada trek yang salah.

Menurut Abdullah dalam Buana (2018, hlm. 35) mengemukakan prestasi belajar yaitu :

#### **1). Sebagai Indikator dan Kuantitas Pengetahuan Yang Telah Dimiliki Oleh Pelajar**

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauhmana siswa mampu menguasai dan memahami bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut, maka dapat segera dievaluasi hal-haly yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran. Dengan siswa mampu menguasai dan memahami bahan ajar dan materi yang telah disampaikan guru, disitu terjadi suatu kompetensi, dimana kompetensi merupakan wasilah bagaimana indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik terwujud. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk berfikir, berbuat dan bersikap secara konsisten. Seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari harus berwujud dalam bentuk pikiran, perbuatan dan perilaku yang relative bertahan lama. Kompetensi berkaitan dengan apa yang seseorang bisa lakukan bukan hanya apa yang telah mereka ketahui. Dengan kompetensi untuk mengetahui kualitas dan kuantitas anak didik dalam berpikir, berbuat dan bersikap maka harus memiliki

konteks dan konteks inilah yang berupa indikator, konkritnya adalah prestasi belajar.

2). Sebagai Lambang Pemenuhan Keingintahuan

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik. Rasa ingin tahu merupakan kodrat manusia. Keingin tahuan manusia tidak terbatas pada keadaan diri manusia sendiri atau keadaan sekelilingnya, tetapi terhadap semua hal yang ada di alam. Manusia berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan dari dorongan ingin tahulah manusia berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakan dan ini timbul karena hasrat ingin tahu yang manusia miliki. Hasrat ingin tahu ini ySebang mendorong seseorang untuk mengkaji fenomena alam semesta disaat hati nuraninya meyakini bahwa alam semesta ini telah diciptakan berdasarkan hukum kualitas dan aturan yang selaras.

3). Informasi Tentang Prestasi Belajar Dapat Menjadi Perangsang Untuk Peningkatan Ilmu Pengetahuan

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sebagai informasi dari pendidikan.

4). Sebagai Indikator Daya Serap dan Kecerdasan Murid

Indikator prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan, tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

Fungsi prestasi belajar menurut penulis yaitu betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar, baik individual maupun kelompok karena suatu prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan.

#### **d. Macam-Macam Prestasi Belajar**

Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Sudjana dalam <https://eprints.uny.ac.id/8915/3/bab%20%20-08402244030.pdf>

(2005: 22) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1). Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2). Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- 3). Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Macam-macam prestasi belajar menurut penulis yaitu tujuan dalam pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga bidang yaitu : bidang kognitif, budang afektif, dan bidang psikomotor. Dalam ketiga bidang tersebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk suatu hubungan yang hendak dicapai dalam pendidikan, ketiga bidang tersebut harus mampak sebagai prestasi belajar.

#### **e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Edi dalam Yani Riyani (2012, hlm. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
  - a) Motivasi, setiap orang harus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi diperlukan saat belajar dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

- b) Kecerdasan, setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda yang mana terdapat dari dalam diri.
- c) Kondisi fisik, kondisi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar karena jika seseorang sedang mengalami sakit maka untuk semangat belajar pun berkurang dan hal ini bisa mempengaruhi prestasi orang tersebut.
- d) Bakat, seseorang yang memiliki potensi perlu dikembangkan atau dilatih agar menghasilkan prestasi yang diharapkan.
- e) Minat, seseorang mempunyai kemampuan dan berkeinginan untuk belajar sehingga mampu mengubah prestasi belajar.

## 2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan, seseorang akan mempunyai perbedaan tingkat pengetahuan yang berbeda yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.
- b) Media belajar, setiap seseorang dapat berbeda pengetahuannya karena media belajar yang dia dapatkan berbeda sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi perilaku organisasi yaitu lingkungan seperti teman bergaul dan kehidupan masyarakat. Itu di karenakan di sebuah organisasi berkumpulnya orang-orang yang berbeda suku, pergaulan dan cara pandang berbeda dalam setiap orang. Jadi perilaku organisasi di tentukan oleh orang yang berada dalam organisasi itu sendiri. Kehidupan masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku organisasi, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari kehidupan masyarakat itu, karena lingkungan itu



senantiasa tersedia di sekitarnya. Teman bergaul disini kita dalam mengikuti organisasi pasti mempunyai teman dengan perilaku nya yang berdeba apalagi dalam perilaku organisasi, teman bergaul juga memperngaruhi perilaku kita dalam berorganisasi.

#### **f. Pembinaan Prestasi Belajar di Himpunan Mahasiswa**

Prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti himpunan masih ada beberapa orang yang memiliki prestasi belajarnya kurang, sehingga dibutuhkan pembinaan yang secara rutin. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa himpunan yang sering meniggalkan perkuliahan demi kegiatan organisasi. Dalam kegiatan-kegiatan himpunan yang bisa menunjang prestasi belajar seperti dengan mengadakan bimbingan belajar agar mahasiswa yang memiliki nilai kurang bisa dibantu dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut, seminar bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan menambah ilmu dari berbagai sumber yang ada, ataupun kegiatan belajar lainnya. Dengan demikian maka akan membantu mahasiswa yang mengikuti himpunan untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena pembinaan tersebut jika dilakukan secara terus menerus mampu menambahn wawasan dan pengetahuan mahasiswa secara lebih luas.

#### **g. Penilaian Prestasi Belajar Mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi**

##### **1) Penilaian Keberhasilan Studi Setiap Mata Kuliah**

a) Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa untuk setiap mata kuliah didasarkan kepada tiga kemungkinan acuan penilaian yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan sifat masing-masing mata kuliah.

(1) Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu dengan cara menentukan batas kelulusan.

(2) Penilaian Acuan Normal (PAN), yaitu dengan cara membandingkan nilai seorang mahasiswa dengan nilai

kelompoknya. Penilaian dalam bentuk angka harus dikonversikan dalam bentuk huruf, dengan ketentuan sebagai berikut:

$\bar{X}$  = adalah rata – rata nilai dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N} ; Xi = \text{nilai ke } i$$

N = banyak nilai

s adalah simpangan baku, dengan rumus :

$$s = \frac{\sqrt{\sum Xi^2 - (Xi)^2}}{N(N-1)}$$

Dengan kata lain untuk menentukan batas kelulusan terlebih dahulu, kemudian membandingkan nilai yang lulus relative dengan nilai kelompoknya.

- $E < x - 1,5s$
- $x - 1,5s < D < x - 0,5s$
- $x - 0,5s < C < x + 0,5s$
- $x + 0,5s < B < x + 1,5s$
- $A \geq x + 1,5s$

(3) Gabungan antara PAP dan PAN, yaitu dengan menentukan batas kelulusan terlebih dahulu, kemudian membandingkan nilai yang lulus relative dengan nilai kelompoknya.

- b) Nilai Prestasi studi setiap mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen kehadiran, tugas ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- c) Hasil penilaian akhir suatu mata kuliah dinyatakan dengan nilai bobot sebagai berikut :

$$A = 4$$

$$B = 3$$

$$C = 2$$

$$D = 1$$

$$E = 0$$

- d) Bila seorang mahasiswa belum dapat melengkapi tugas salah satu komponen dari suatu mata kuliah pada saat yang telah ditentukan, maka yang bersangkutan dinyatakan T (Tunda) untuk mata kuliah tersebut. Mahasiswa yang bersangkutan masih diberi kesempatan untuk melengkapi komponen tersebut dalam waktu paling lambat satu bulan. Jika dalam waktu yang ditentukan komponen tersebut belum juga dilengkapi, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan gagal dengan nilai E dalam mata kuliah tersebut.
- e) Nilai gagal atau E diberikan kepada mahasiswa apabila kadar pengetahuan mahasiswa terhadap materi perkuliahan dinilai oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan berada dibawah penguasaan minimal kadar pengetahuan yang telah ditentukan. Nilai E diperhitungkan dalam penentuan IP.
- f) Bila seorang mahasiswa mengundurkan diri secara sah untuk suatu mata kuliah, maka mahasiswa tersebut diberi tanda K (kosong), sehingga mata kuliah tersebut tidak turut diperhitungkan dalam menentukan IP pada akhir semester.
- g) Persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester :
  - (1) Terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun akademik yang bersangkutan, dibuktikan dengan kuantitas lunas DPP.
  - (2) Mengikuti perkuliahan dalam mata kuliah yang bersangkutan minimal 80%.
  - (3) Sudah menyelesaikan dan menyerahkan tugas-tugas yang berhubungan dengan mata kuliah yang bersangkutan, sedangkan yang belum menyelesaikan tugasnya harus atas seijin dosen yang bersangkutan dengan status T.
  - (4) Tidak dalam keadaan menjalani hukuman akademik.
- h) Bahan Ujian:
  - (1) Bahan ujian disusun dosen tatap muka/dosen penanggung jawab mata kuliah yang ditunjuk.

- (2) Soal ujian diserahkan selambat-lambatnya dua minggu sebelum masa ujian dengan rincian sebagai berikut:
  - (a) Untuk MKU ke koordinator MKU.
  - (b) Untuk kelompok mata kuliah lainnya ke Fakultas melalui jurusan.
  
- (3) Produksi soal ujian:

Untuk MKU dilaksanakan oleh coordinator MKU di bawah pengawasan pembantu rektor I, sedangkan untuk kelompok mata kuliah lainnya dilaksanakan oleh fakultas di bawah pengawasan dekan.
- i) Pelaksanaan Ujian:
  - (1) Ujian diadakan dua kali dalam satu semester yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
  - (2) Ujian dilaksanakan dibawah tanggung jawab program studi dan fakultas.
  - (3) Pengaturan jadwal kuliah dikoordinasikan oleh fakultas dan BAA sesuai dengan kalender akademik.
- j) Hasil Ujian:
  - (1) Daftar nilai mata kuliah diisi oleh dosen yang bersangkutan sesuai dengan format yang disediakan.
  - (2) Hasil ujian diserahkan oleh dosen yang bersangkutan langsung ke coordinator MKU untuk MKU dan ke jurusan atau fakultas untuk kelompok mata kuliah lainnya selambat-lambatnya satu minggu setelah ujian mata kuliah yang bersangkutan diujikan.
- k) Nilai prestasi belajar setiap mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen sebagai berikut:
  - (1) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)
  - (2) Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)
  - (3) Nilai Tugas Berstruktur (TB)
  - (4) Nilai Kehadiran Kuliah (KK)

- i) Nilai mata kuliah skripsi/tugas akhir ditentukan berdasarkan perhitungan di masing-masing fakultas.

## 2) Penilaian Keberhasilan Studi Setiap Semester

- a) Penilaian keberhasilan studi semester dilakukan pada setiap akhir semester, meliputi seluruh mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester tersebut dengan menggunakan rumus IP sebagai berikut:

$$q = \frac{\sum xy}{\sum y}$$

Keterangan :

q = Indeks Prestasi

x = Nilai Ujian Mata Kuliah

y = Satuan Kredit Semester (SKS) untuk mata kuliah tersebut

Hasil perhitungan IP dihitung sampai dua decimal, dan digunakan dalam menentukan beban studi yang boleh diambil pada semester berikutnya.

- b) Penilaian keberhasilan studi sesudah 4 semester, mahasiswa dapat melanjutkan studinya apabila setelah 4 semester dapat mengumpulkan sekurang-kurangnya 30 sks dan mencapai  $IP \geq 2,00$ . Untuk mahasiswa yang telah melebihi pencapaian sks maksimal., maka dalam penentuan IP dapat hanya diambil 30 sks saja dari keseluruhan sks tersebut. Apabila syarat itu tidak terpenuhi, maka mahasiswa yang bersangkutan dikenakan status percobaan selama 2 (dua) semester dengan bimbingan khusus dari dosen pembimbing akademis serta mendapat peringatan *Drop Out*.
- c) Penilaian keberhasilan studi sesudah 8 semester untuk jenjang S1, mahasiswa dapat melanjutkan penyelesaian studinya apabila setelah berhasil mengumpulkan minimal 75 sks atau lebih dan mencapai  $IP \geq 2,00$ . Mahasiswa yang hanya berhasil mengumpulkan 60-74 sks dengan  $IP \geq 2,00$  dapat melanjutkan penyelesaian studinya, tetapi dengan bimbingan khusus dari

dosen pembimbing akademis. Sedang yang dibawah itu dapat dinyatakan *Drop Out*.

d) Penilaian keberhasilan studi pada akhir program studi Sarjana (S-1) mahasiswa dapat melanjutkan studinya apabila pada semester 10 (sepuluh) telah berhasil mengumpulkan seluruh total sks yang diwajibkan, termasuk skripsi, dan telah mencapai  $IPK \geq 2,00$  serta tidak memiliki nilai E. Batas waktu studi mahasiswa 14 (empat belas) semester, terhitung mulai saat terdaftar sebagai mahasiswa Unpas dan berhenti studi sementara tidak diperhitungkan dalam batas waktu studi dan evaluasi studi.

e) Pelaksanaan Penilaian Keberhasilan Studi

(1) Pelaksanaan penilaian keberhasilan studi sesudah 4 semester dan 8 semester diserahkan kepada jurusan masing-masing yang hasilnya dilaporkan kepada fakultas yang bersangkutan dan BAA.

(2) Usul pemberhentian mahasiswa yang tidak memenuhi syarat untuk melanjutkan, disampaikan oleh fakultas kepada rektor untuk dikeluarkan surat pemberhentian.

### 3) Penilaian Keberhasilan Akhir Jenjang S1

Mahasiswa yang telah lulus seluruh mata kuliah di luar skripsi / tugas akhir, dengan  $IPK \geq 2,00$  diperkenankan untuk mengikuti ujian akhir program. Waktu untuk penyelenggaraan ujian akhir program S1 diatur dalam kalender akademik.

a) Penentuan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), ditentukan dengan rumus:

$$q = \frac{\sum xy}{\sum y}$$

Keterangan :

q = Indeks Prestasi

x = Nilai Ujian Mata Kuliah

y = Satuan Kredit Semester (SKS) untuk mata kuliah tersebut

Untuk mahasiswa yang mengambil alternative skripsi, nilai skripsi tidak dihitung dalam penentuan IPK.

b) Yudisium

- (1) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah juga nilai yudisium.
- (2) Batas minimal nilai yudisium untuk kelulusan pada jenjang S1, adalah 2,00 .
- (3) Derajat yudisium untuk jenjang S1 sebagai berikut:

<b>Derajat Yudisium</b>	<b>Nilai Yudisium</b>
Cumlaude*	3,51 - 4,00
Sangat memuaskan	2,76 - 3,50
Memuaskan	2,00 – 2,75

- Untuk masa studi maksimal 5 tahun

c) Pengumuman Yudisium

Yudisium kelulusan mahasiswa program S1 diumumkan dalam sidang jurusan yang khusus untuk itu dan dipimpin oleh dekan. Tanggal pengumuman ini dinyatakan sebagai tanggal kelulusan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**PenelitianTerdahulu**

No	Judul, Nama Pengarang dan Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak	FKIP Untan Pontianak prodi pendidikan ekonomi	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 2% anggota HMJ P.IPS sangat aktif dalam kegiatan berorganisasi, 50 % menyatakan aktif dalam kegiatan berorganisasi, 37% menyatakan cukup aktif, 7% kurang aktif sedangkan sisanya 4% tidak aktif	Peneliti terdahulu dan yang akan di teliti sama-sama meneliti prestasi belajar mahasiswa	1. Objek tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan di teliti 2. Pada Penelitian yang akan dilakukan akan dicari besar pengaruh 3.Perilaku organisasi



	Oleh Septian Rivaldi, 2013					
2.	Pengaruh Aktivitas dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kedisiplinan Siswa terhadap prestasi belajar pengurus osis periode 2008/2009 dalam mata pelajaran Pkn di tingkat SMA-MA se Kecamatan Subah	Osis di SMA-MA Se kecamatan Subah Kabupaten Batang	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian yang diperoleh antara lain terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas dalam osis dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus osis sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% disebabkan oleh faktor lain	Peneliti terdahulu dan yang akan diteliti memiliki kesamaan di variabel y yaitu prestasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbedaan antara peneliti yang lalu SMA yang akan diteliti di mahasiswa dan yang akan diteliti yaitu di variabel x karna di peneliti terdahulu variabel x nya pengaruh Osis</li> <li>2. Terdapat perbedaan di subjek</li> <li>3. Objek penelitian terdahulu beda dengan objek yang akan diteliti</li> </ol>

	Kabupaten Batang oleh Yuliariska Lutfitasari 2009					
3.	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam organisasi dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta oleh Siska Sinta Pratiwi 2017	Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2013-2014	Metode penelitian yang digunakan penelitian asosiatif (hubungan) dengan pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan keaktifan dalam berorganisasi hal ini ditunjukkan oleh nilai hitung sebesar 152,707 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) Sebesar 0,560 yang berarti bahwa 56,0% prestasi belajar	Peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti memiliki kesamaan dalam variabel Y sama-sama meneliti terhadap prestasi belajar	<p>1. Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu variabel X karena variabel x di penelitian terdahulu memiliki 2 variabel X sedangkan yang akan diteliti hanya 1 variabel X</p> <p>2. Terdapat perbedaan dari objek penelitian terdahulu dengan yang akan</p>

				mahasiswa		diteliti”
--	--	--	--	-----------	--	-----------

Dari hasil penelitian terdahulu diatas atau penelitian terdahulu secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya terdapat perbedaan yaitu tempat pelaksanaan penelitian, subjek, objek, penelitian yang akan dilakukan, organisasi, penelitian yang lalu SMA yang akan diteliti mahasiswa. Selanjutnya terdapat persamaan pada variabel Y yaitu prestasi belajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan secara keseluruhan yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar. Bahwa peneliti yang akan dilakukan berfokus perilaku organisasi.

### C. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang dapat menghasilkan kualitas mahasiswa yang baik sehingga kedepannya dapat menciptakan mahasiswa yang unggul dan kreatif sehingga bisa berguna bagi nusa dan bangsa. Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk mempersiapkan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*. Organisasi adalah sebagai salah satu wadah yang dapat membuat mahasiswa bisa mendapatkan *softskill* nya dengan pengetahuan yang didapatkan dari organisasi dan juga bangku perkuliahan. Menurut Weber dalam Silalahi (2011, hlm. 124) “Organisasi adalah tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya”.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan mempunyai motivasi belajar sangat berpengaruh untuk prestasi yang dihasilkan mahasiswa. Dari berbagai kegiatan yang dibangun dilingkungan universitas, mahasiswa harus bisa *me manage* waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi agar semua perkembangan diri dan prestasi belajar mampu berkembang dan berhasil sesuai yang diharapkan oleh perkembangan jaman sekarang. Mahasiswa yang mempunyai prestasi yang baik merupakan mahasiswa yang bisa membagi waktu dengan baik antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan organisasi sehingga kemampuan dirinya mampu berkembang secara seimbang. Permasalahan yang sedang terjadi saat ini mahasiswa aktif mengikuti organisasi kadang kala mengabaikan kuliahnya dengan alasan berpartisipasi dalam organisasi. Kadang mahasiswa saat merasa bosan dengan dunia perkuliahan sehingga mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti organisasi. Dalam organisasi rendahnya prestasi belajar disebabkan karena mahasiswa yang terlalu mementingkan organisasi dibandingkan kuliahnya sehingga prestasi belajar mahasiswa yang berorganisasi menurun. Suatu organisasi dapat

dikatakan baik apabila dikelola dengan baik oleh setiap anggotanya, namun untuk itu setiap organisasi memberikan yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang bagus. Sebagai mahasiswa yang mengikuti organisasi harus bisa mengatur waktu dengan baik agar perkuliahan tidak terganggu.

Menurut Herzberg (2012, hlm. 27) teori yang dikembangkannya dikenal dengan “model dua faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

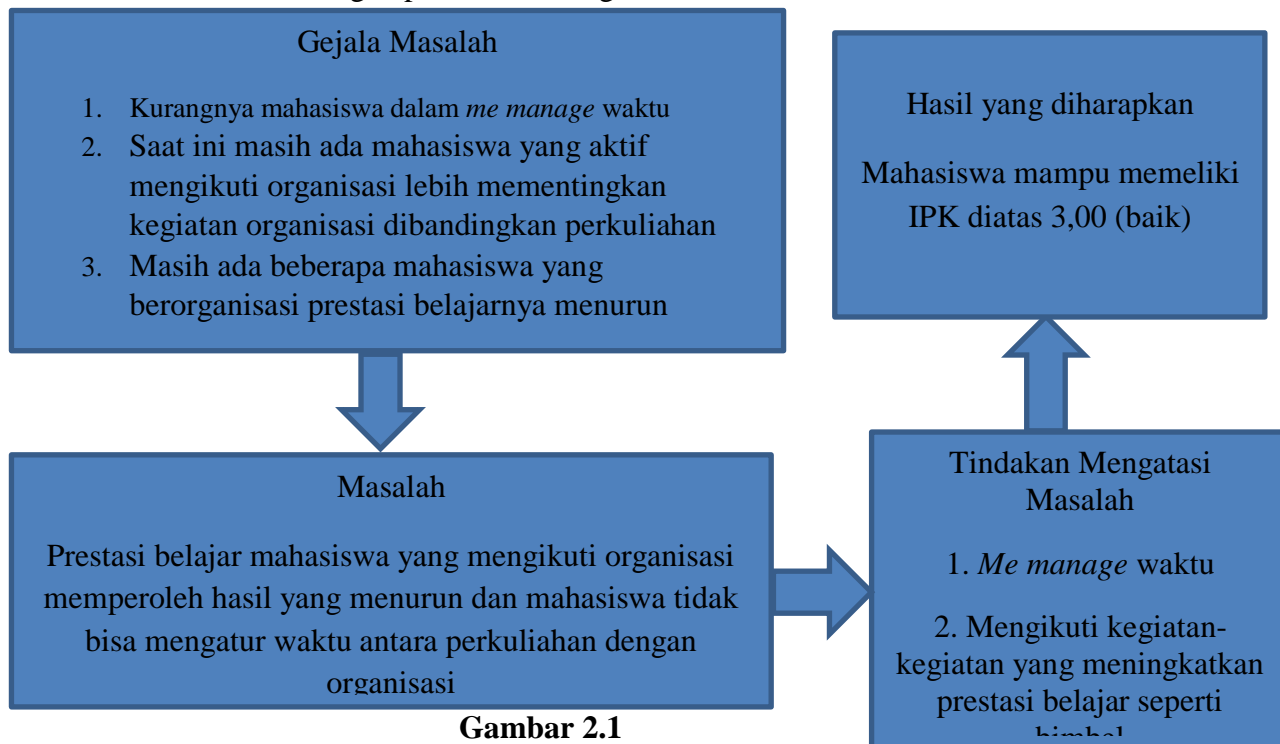
Mahasiswa harus lebih bisa dan pintar-pintar *me manage* waktu dari waktu mengikuti kuliah dan waktu berorganisasi. Keaktifan mahasiswa harus dapat menjadikan suatu kelebihan mahasiswa tersebut dalam mengatur waktu atau *me manage* waktu dengan baik yang dimana ada waktu kuliah yang harus diikuti dengan baik, dan juga pada waktu untuk berorganisasi yang harus diikuti karena sebagai tanggung jawab mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan dari data prestasi belajar yang diperoleh anggota himpunan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi bahwa sebagian besar 60% mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki prestasi yang meningkat sehingga perilaku mahasiswa dalam berorganisasi berdampak positif bagi prestasi belajar mahasiswa tersebut, namun ada juga yang memperoleh 40% prestasi yang rendah dan ada pula yang cukup, disini mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebabkan karena kurang maksimal dalam belajar lebih mementingkan organisasi contohnya mahasiswa yang mengikuti setiap kegiatan organisasi akan dijadikan alasan untuk tidak masuk dalam perkuliahan dengan meminta surat dispensasi. Hal itu akan berdampak pada prestasi belajar karena dengan seringnya absen dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan semestinya sehingga mahasiswa

menjadi tertinggal dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Mahasiswa disini harus bisa membagi dan memprioritaskan mana yang lebih diutamakan antara kegiatan perkuliahan dengan kegiatan himpunan dan juga bisa *me-manage* waktu belajar.

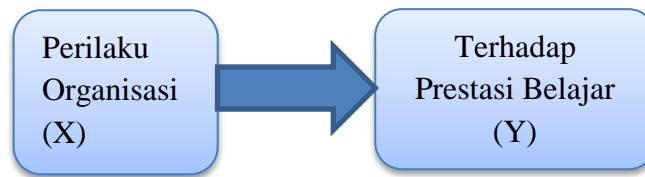
Konsep Perilaku organisasi terhadap prestasi belajar yaitu seseorang atau suatu kelompok yang mengikuti organisasi mampu merubah prestasi belajarnya masing-masing ada yang berdampak positif ada juga yang negatif. Mahasiswa sebagai *agent of change* yang mempunyai tanggung jawab untuk merubah suatu sistem yang kurang baik menjadi lebih baik, mahasiswa dituntut untuk dapat kritis juga dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang baik, karena itu mahasiswa selain berorganisasi juga harus mampu merubah prestasi belajarnya ke arah yang lebih baik. Sehingga tujuan beorganisasi tercapai dan tujuan mereka belajar di suatu universitas dengan prestasi belajar yang baik juga tercapai.

Dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Peta Konsep Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.2**

### **Paradigma Penelitian**

Keterangan :

Variabel X : (Perilaku Organisasi)

Variabel Y : ( Terhadap Prestasi Belajar)

—————> : Pengaruh

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Menurut Arikunto (2014, hlm. 63), memberikan definisi asumsi, sebagai berikut: “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.” Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian penyusun menentukan asumsi sebagai berikut :

- a. Mengendalikan perilaku manusia dalam organisasi.
- b. Prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar yang ideal.
- c. Pembimbing yang mengelola bimbel memiliki kemampuan yang memadai.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis yaitu suatu dugaan sementara yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian pernyataan Sugiyono (2016, hlm. 96). Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah di uraikan diawal maka peneliti mengajukan hipotesis yang diberlakukannya penelitian ini yaitu, adanya pengaruh perilaku organisasi terhadap prestasi belajar

ranah kognitif mahasiswa di himpunan Program Studi Pendidikan  
Biologi Periode 2018/2019.



